

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2013 : “bahwa untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan perlu melakukan restrukturisasi perusahaan dengan cara melakukan konveksi dana”. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, kinerja perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berubah. Perusahaan yang sudah terdaftar dan sahamnya akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi investor. Indikator - indikator ekonomi makro di pasar modal akan sangat berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga persahaman di seluruh dunia (Astuti & Ayem, 2021). Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari keyakinan atau kepercayaan investor terhadap perusahaan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Ayu, 2019). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemiliknya. Mengukur kemajuan dan pengambilan keputusan perusahaan adalah tujuan dari nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada beberapa tahun ini yaitu pemakaian sumber daya alam yang tidak terkontrol dan pencemaran lingkungan yang menyebabkan kerusakan alam. Untuk memenuhi permintaan pemilik modal, perusahaan akan mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia secara tak terkendali (Sari, 2021).

Sebagai contoh seperti pada kasus PT How Are You Indonesia (HAYI) melakukan pencemaran lingkungan pada akhir tahun 2020 di wilayah aliran sungai Citarum. Liputan6.com melaporkan bahwa limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasi langsung dialirkan menuju sungai Citarum tanpa diproses sebelumnya, sedangkan kebutuhan air minum penduduk Jakarta berasal dari sungai Citarum. Hal tersebut membuat perusahaan mengalami kerugian karena harus membayar denda dan memiliki reputasi buruk di mata *stakeholder*, yang berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik atau buruknya kinerja, yang dapat memengaruhi persepsi investor (Marwa *et al.*, 2017). Perusahaan tidak hanya harus memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan manajemen, tetapi juga harus terlibat dan berkontribusi secara langsung dalam mengubah lingkungan dengan memberikan kontribusi positif. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mempertahankan integritas atau stabilitas (Latifah & Luhur, 2017).

Fenomena dilapangan mengenai pemanfaatan pengungkapan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan yaitu perusahaan Danone dengan produk air mineral merk dagang Aqua mengambil inisiatif untuk menerapkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam operasinya. Aqua telah mendapatkan penghargaan dari Metro TV dalam kategori pelestarian lingkungan. Selain itu, aqua telah memperoleh citra dan nilai perusahaan yang baik di masyarakat, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya (Sari, 2021). Hal ini dijadikan sebagai strategi untuk menarik konsumen untuk membeli barang dan

menarik investor untuk menanamkan dana dengan membeli saham perusahaan, yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan, yaitu pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia khususnya subsektor pakan ternak, dengan prospek penjualan saham yang menguntungkan. Kurva pergerakan saham lebih condong ke arah kanan atas setelah kenaikan harga saham di awal hingga akhir tahun 2018. Selain itu, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami peningkatan setelah harga ayam stabil pada akhir 2017 (kontan.co.id). Ini ditunjukkan dengan peningkatan laba dari 2017 sebesar Rp 2,50 triliun menjadi Rp 4,55 triliun pada 2018. Pasar merespon hal tersebut dengan meningkatnya harga saham perusahaan, yang menunjukkan peningkatan pada nilai perusahaan (Sari, 2021).

Di era globalisasi yang semakin modern informasi non keuangan juga dianggap penting bagi para investor saat mereka membuat keputusan investasi. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah salah satu contoh pengungkapan informasi non keuangan. Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika dapat melakukan pengungkapan informasi secara luas. Ini karena perusahaan akan dinilai telah menerapkan prinsip transparansi atau keterbukaan informasi (Emar & Ayem, 2020).

Sustainability Report didefinisikan sebagai laporan terbuka yang memberikan gambaran umum tentang status dan aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingannya dan membantu dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan dan keuntungan yang diinginkan sehingga

perusahaan dapat mencapai keberlanjutan di masa depan. Praktik perusahaan yang berfokus pada dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial juga diperlukan. Sejak *Sustainability Report* berjalan di Indonesia, perusahaan-perusahaan mulai memfokuskan pada aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial dan sustainabilitas perusahaan

Sustainability Report dibuat untuk memberi informasi kepada pemangku kepentingan dan menunjukan tindakan perusahaan. *Signalling* merupakan pengungkapan informasi pribadi yang menarik bagi investor dan pemegang saham jika dilihat, terutama jika merupakan sinyal baik (Suwardjono, 2014) dan dianggap memiliki nilai intrinsik yang tinggi dan peluang pertumbuhan (potensi pertumbuhan) (Pramita *et al.*, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah alat ukur untuk menentukan seberapa besar atau kecil aset perusahaan. Kekayaan perusahaan dapat digunakan untuk menguntungkan pemegang saham, yang pada nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sari, 2021). Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk beroperasi dan mencapai keuntungan yang ditargetkan (Sari, 2021). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari aktivitas operasi yang dilakukan selama periode akuntansi

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dwita *et al.*, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin transparan kinerjanya kepada pihak luar, yang membuatnya lebih mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur. Oleh karena itu, aset yang

didanai dengan hutang akan semakin besar seiring dengan ukuran perusahaan (Dwita *et al.*, 2019).

Investment opportunity set juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, *Investment opportunity set* adalah pilihan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva atau proyek dengan *net present value* positif. Karena *investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang ada (*assets in place*) dan opsi investasi yang akan datang yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga *investment opportunity set* memiliki peran penting bagi perusahaan.

Investment Opportunity Set adalah kesempatan yang ada bagi perusahaan untuk berkembang. *Investment Opportunity Set* menunjukkan berbagai kesempatan atau peluang investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertumbuhan di masa depan. Namun, ini sangat bergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan di masa depan. *Investment Opportunity Set* yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, dan begitupun sebaliknya.

Sektor gas dan minyak bumi sangat berpengaruh pada pertumbuhan negara karena menyediakan energi dan bahan baku industri yang dibutuhkan negara serta menghasilkan uang untuk negara. Karena itu, sektor gas dan minyak bumi harus dikelola secara optimal untuk memenuhi kebutuhan konsumen umum. Meningkatnya permintaan pasti akan meningkatkan penjualan. Sektor pertambangan seringkali memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti kerusakan lahan, pencemaran air dan udara, serta konsekuensi sosial dan ekonomi.

Banyak perusahaan pertambangan telah mengadopsi pendekatan berkelanjutan dalam operasi mereka untuk mengatasi masalah ini.

Kegiatan operasional perusahaan dalam pencapaian tujuannya memiliki dampak sosial terhadap masyarakat. Ini menyebabkan banyak tuntutan dari berbagai pihak, terutama masyarakat, yang menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan mereka. Perusahaan didorong untuk mencari cara yang efisien untuk mengatasi dampak ini agar mereka dapat menyeimbangkan pencapaian tujuan bisnis dengan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan (Pasaribu & Kowanda, 2017). Pentingnya pertanggungjawaban lingkungan dan sosial dalam kegiatan pertambangan, karena pertambangan seringkali berdampak besar pada masyarakat sekitar dan lingkungan. Menurut Dewi (2019) perusahaan hampir pasti memiliki dampak negatif pada masyarakat, meskipun mereka juga memiliki dampak positif berupa kesejahteraan dan pembangunan. Menurut sejumlah kelompok mahasiswa di Kota Ternate, lingkungan Sungai Sagea mengalami kerusakan karena ada lima perusahaan pertambangan yang diduga mencemari sungai. Lima perusahaan tersebut adalah PT Weda Bay Nicel (WBN), PT Tekindo, PT Pasifing Maining, PT Halmahera Sukses Mineral, dan PT IWIP (antaranews.com diakses 10 Maret 2024). Kasus-kasus ini tidak menunjukkan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Menurut (Jemunu *et al.*, 2021) pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial adalah cara perusahaan bertanggung jawab dan berkomunikasi dengan para pemegang saham. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak

hanya melakukan kegiatan operasional yang menghasilkan laba, tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Perusahaan pertambangan di bidang gas, minyak, dan batu bara berusaha mengurangi dampak negatif mereka, mengurangi jejak lingkungan, meningkatkan praktik operasional yang bertanggung jawab, dan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui *Sustainability Report*. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma yang lebih luas yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di bidang minyak, gas, dan batu bara. Perusahaan ini mulai lebih memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dan memasukkan pertimbangan berkelanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan bisnis mereka.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas, penelitian ini harus dilanjutkan. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi ilmu ekonomi terutama bagi kalangan yang membutuhkan informasi mengenai nilai perusahaan dan juga untuk mengetahui pengaruh yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting untuk perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepedulian perusahaan dan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang benar bagi pengguna laporan keuangan terkait dengan hal yang sejalan pada penelitian ini, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sehingga dapat digunakan menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai nilai perusahaan, *sustainability report*, ukuran perusahaan, kesempatan investasi, telaah empiris, kerangka konseptual, dan rumusan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.